

## Strategi Pedagogis Guru dalam Menangani Hambatan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar

Mohammad Faruq<sup>1</sup>, Anwar Ardani<sup>2</sup>

Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia

e-mail: [faruqmohammad1171@gmail.com](mailto:faruqmohammad1171@gmail.com)<sup>1</sup>, [anwarardani3@gmail.com](mailto:anwarardani3@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah untuk menjelaskan secara mendetail metode yang digunakan oleh pendidik untuk tujuan membantu siswa kelas dua di SD Negeri 2 Maribaya yang mengalami kesulitan dalam literasi dan numerasi dasar (membaca, dan berhitung). Masalah mendasar yang sering menghalangi pembelajaran di tingkat sekolah dasar, terutama di kelas rendah, jika tidak ditangani dengan segera, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan kinerja akademis siswa. Dengan menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif, studi ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang mendetail yang menggambarkan situasi di lapangan dengan akurat. Para guru di kelas dua dan sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam literasi dan numerasi adalah subjek dari studi ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan berhitung ialah dengan membuat program-program yang berkaitan dengan mengatasi kesulitan belajar, mengenali gejala dengan cermat terhadap siswa yang menunjukkan adanya kesulitan belajar, menggunakan strategi khusus untuk siswa yang masih berkesulitan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, pemberian reward atau hadiah. Selain itu, peran aktif orang tua mendampingi kegiatan belajar di rumah menjadi unsur penting yang memperkuat keberhasilan strategi guru. Melalui penerapan metode yang tepat dan konsisten, keterampilan dasar siswa dalam membaca dan berhitung mengalami peningkatan yang nyata dan positif.

**Kata Kunci:** Strategi guru, kesulitan belajar, Pendekatan kualitatif deskriptif, *literasi & numerasi*

### Abstract

The aim of this study is to provide a detailed explanation of the methods employed by educators to support second-grade students at SD Negeri 2 Maribaya who experience difficulties in basic literacy and numeracy (reading and arithmetic). Foundational challenges in early primary education, particularly in lower grades, if left unaddressed, can significantly impact students' cognitive development and academic performance. Using a descriptive qualitative approach, this study enables researchers to gather in-depth information that accurately reflects the field conditions. The subjects of this study include second-grade teachers and a number of students identified as having difficulties in literacy and numeracy. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using techniques of data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The findings reveal that

teachers' strategies in addressing reading and arithmetic difficulties include designing targeted intervention programs, carefully identifying symptoms of learning challenges, applying specialized strategies for students who continue to struggle, creating an effective and conducive learning environment, and providing rewards or incentives. Furthermore, the active involvement of parents in supporting learning activities at home plays a crucial role in reinforcing the success of these strategies. Through the consistent application of appropriate methods, students' basic skills in reading and arithmetic show significant and positive improvement.

**Keywords:** Teacher strategies, learning difficulties, descriptive qualitative approach, literacy and numeracy

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Salah satu faktor krusial yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran adalah pemahaman terhadap gaya belajar setiap individu. Setiap individu memiliki cara yang unik dalam menerima, memproses, dan mengolah informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Peran guru menjadi kunci utama, meski sejatinya, orang tua, siswa sendiri dan aspek lain, tidak kurang krusialnya. Akan tetapi guru yang mendapatkan tugas secara formal dalam satuan pendidikan sekolah akan lebih merasa bertanggungjawab dalam sukses dan tidaknya proses pembelajaran di kelas. Guru perlu memiliki beberapa metode atau strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, oleh karena itu, strategi yang dilakukan oleh guru penting untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas.

Diharapkan para guru dapat memahami dan mampu menggunakan taktik pembelajaran di kelas. Dari segi strategi, itu hanya sebuah rencana atau cara untuk mencapai tujuan. Strategi dapat dipahami sebagai teknik atau rangkaian yang dilakukan oleh pendidik untuk meraih sasaran pembelajaran. Mereka merupakan tulang punggung sebuah institusi pendidikan, para instruktur sangat penting untuk meningkatkan standar dari institusi tersebut. Semua orang di dalam institusi, termasuk siswa, akan menderita jika tidak ada profesor yang berkualitas dan mencukupi dalam bidang keahlian mereka. Karena satu-satunya elemen dari institusi pendidikan yang seharusnya mengubah lanskap pendidikan adalah guru, pendidik harus kompeten, teladan, berkomitmen, dan profesional agar dapat meningkatkan standar pengajaran.

Gangguan belajar atau tantangan siswa merupakan kondisi yang menghalangi siswa untuk belajar secara normal akibat adanya hambatan, gangguan, atau faktor risiko tertentu dalam proses pembelajaran

Ketidakmampuan untuk belajar disebut sebagai "kesulitan belajar" dan dapat disebabkan oleh masalah neurologis ringan atau kerusakan otak. Penelusuran lebih dalam mengungkapkan bahwa definisi tantangan belajar itu mendalam dan luas. Tantangan belajar mencakup gangguan belajar, disfungsi belajar, cacat belajar, pelajar lambat, dan pencapaian di bawah rata-rata.

Terutama kesulitan dalam membaca, menulis, dan matematika. Anak-anak memerlukan dukungan dan arahan orang tua dalam kegiatan membaca baik di rumah maupun di kelas agar dapat berhasil secara akademis. Salah satu elemen manusia yang berperan penting dalam proses pendidikan adalah siswa. Penting untuk digaris bawah bahwa semua proses pembelajaran yang didasarkan atau berlandaskan pada kemahiran membaca didukung oleh keterampilan membaca dan matematika.

Kemampuan untuk membaca dengan lancar dan memahami frasa pendek terdiri dari tiga hingga lima kata dengan pengucapan dan penekanan yang tepat adalah karakteristik dari membaca tingkat menengah. Tindakan membaca melibatkan pembaca yang menggunakan teks untuk mengomunikasikan suatu pesan.

Pemahaman membaca merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki anak-anak. Siswa sekolah dasar harus mengembangkan keterampilan pemahaman membaca ini. Dengan terlibat dalam pemahaman membaca, seseorang berharap dapat menguraikan dan memahami apa yang telah mereka baca Solusi Dan Pencegahan yang dapat di Berikan Untuk Anak Yang Sulit Memahami Isi Bacaan.

Siswa mengakui bahwa mereka mengalami hambatan dalam belajar menghitung karena anak didik tidak mengerti cara menggunakan dan menerapkan, angka-angka terlalu besar, dan mereka melakukannya dengan sembarangan. Siswa mengakui bahwa untuk Mengatasi hambatan-hambatan ini, mereka berusaha untuk memahami masalah dan bagaimana menyelesaikannya, menjawab pertanyaan dengan lebih hati-hati, dan rutin belajar atau mengerjakan tugas setelah sekolah.

Mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai rencana yang terdiri dari berbagai aktivitas yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk membantu siswa mencapai hasil yang diinginkan, strategi pembelajaran digunakan untuk menciptakan

lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah. Oleh karena itu, pendidik harus menciptakan dan menerapkan teknik yang sesuai selama proses pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

Strategi berasal dari kata Yunani *strategian* yang berarti ilmu perang atau *panglimaperang*. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi didalam peperangan. *Strategia* dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dimaknai pula sebagai tugas pokok lapisan sistem tingkat atas. Pada perkembangannya kata strategi digunakan dalam hampir semua disiplin ilmu, termasuk pula dalam ranah kebudayaan dan kebahasaan.

Kemampuan seorang siswa untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, dan melakukan perhitungan matematis dapat dipengaruhi oleh kesulitan belajar, yang merupakan penghalang untuk memahami materi yang muncul dari faktor psikologis dan fisik.

Guru telah berhasil membentuk perilaku belajar siswa yang efektif dengan menggunakan berbagai teknik menarik, seperti diskusi yang menghibur dan media presentasi yang menarik dan unik, untuk secara kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut Nuraeni dkk, (2023:315) kebiasaan, perilaku teladan, integrasi nilai di kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler adalah beberapa taktik yang digunakan guru untuk memberikan pendidikan karakter. Metode ini bertujuan untuk membangun lingkungan pembelajaran yang mendorong pertumbuhan nilai-nilai seperti integritas, akuntabilitas, pengendalian diri, dan penghormatan terhadap orang lain.

Fasilitas sekolah dan lingkungan, Faktor lingkungan fisik sekolah, termasuk kerapian ruang kelas, pencahayaan, ventilasi, serta ketersediaan fasilitas belajar seperti komputer dan laboratorium, telah lama diidentifikasi sebagai faktor eksternal yang memengaruhi motivasi siswa. Sekolah yang tertata baik cenderung meningkatkan persepsi siswa terhadap kenyamanan belajar dan mendukung mereka untuk fokus dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran kelas juga bisa jadi faktor.

Menurut hasil pengamatan peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2025, di SD Negeri 02 Maribaya, menurut guru kelas II Membaca dan Berhitung, penting sekali, karena memudahkan siswa dalam menyiapkan diri dalam pendidikan

formal dan mengembangkan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk mempelajari hal lain. Dalam mengajar kelas II ada beberapa strategi salah satunya setiap usai sekolah, guru dan siswa menyisihkan waktu untuk mengulas kembali pelajaran pada hari tersebut dan membuat Terdapat sejumlah siswa yang menemui kendala dalam keterampilan membaca, masih kurang lancar dan pengejaan lambat, apalagi huruf yang akan dieja merupakan huruf kompleks "kh", "ng", "ny" dan permasalahan berhitung biasanya dalam pengenalan bentuk angka: satuan, puluhan, ratusan dan kesulitan memahami soal cerita. Ketika mengajar membaca dan berhitung dikelas II metode yang digunakan yaitu pendekatan kesiswa langsung agar mengetahui karakteristik semua siswa. Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Isnawati(2023), yaitu tentang Analisis Kesulitan belajar Siswa kelas II pada pembelajaran Membaca, dan berhitung menyatakan bahwa hanya bertujuan mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa dan faktor penyebab kesulitan belajar di kelas II. Penelitian ini tidak hanya penjabaran kesulitan membaca, dan berhitung tetapi juga menjelaskan Strategi guru untuk mengatasi kesulitan tersebut, yang dihadapi dalam pembelajaran membaca, dan berhitung peserta didik kelas II.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitiannya adalah guru kelas II di SD Negeri 02 Maribaya dan 7 siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca dan 12 siswa kesulitan berhitung di kelas. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi menggunakan triangulasi Metode.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Bentuk Kesulitan belajar Membaca dan Berhitung**

Jenis kesulitan belajar peserta didik berbeda. Jenis kesulitan bermacam-macam. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, di antaranya ada 7 dari jumlah 18 siswa yang mengalami kesulitan membaca dan 12 siswa (dari jumlah 18

siswa) mengalami kesulitan berhitung. Hal tersebut dilatar belakangi karakteristik siswa yang berbeda-beda.

**b. Bentuk Kesulitan belajar Membaca**

**1. Masih kurang lancar dan Pengejaan lambat**

Dalam membaca serta mengalami keterlambatan pengejaan dan kurang lancar, permasalahan yang muncul yaitu sejumlah siswa seperti (Aj, Au, Wu dan Do) masih memerlukan arahan langsung dari guru melalui pendiktean.

Berdasarkan Hasil Pekerjaan siswa (Aj) & (Wu) terlihat bahwa masih mengalami kesulitan dalam Ejaan bacaan. Soal pertama siswa seharusnya menuliskan "Meja" sedangkan jawaban siswa "Neja", soal kedua seharusnya siswa menuliskan "Buku" sedangkan jawaban siswa "Duku".

**2. Kesulitan dalam huruf konsonan.**

Ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf kompleks atau konsonan rangkap seperti ny, ng, kh, yaitu (Ca, Fa, Lin, Aj, Au, Do, dan Wu).

Berdasarkan Hasil Pekerjaan siswa (Ca) & (Lin) terlihat bahwa masih mengalami kesulitan ejaan huruf konsonan. Soal ketiga Jawaban yang benar yaitu "Menyapu" sedangkan jawaban siswa "Meyapu", soal keempat jawaban yang benar yaitu "Menyiram", sedangkan jawaban siswa "Meyiram".

**3. Memahami isi bacaan.**

Bentuk kesulitan memahami isi bacaan oleh siswa (Wu, Do, Aj, Au). Hambatan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa masih memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan Hasil Pekerjaan siswa (Au) & (Do) terlihat bahwa masih mengalami kesulitan Memahami isi bacaan, untuk soal kelima seharusnya jawaban yang benar yaitu "Awalnya sombong dan semena-mena dan Menyadari kesaktiannya bisa membawa kebaikan", sedangkan jawaban siswa "Awalnya baik dan semena-mena dan menyadari kesaktiannya bisa membawa kebaikan".

Dapat disimpulkan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar 02 Maribaya menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dilatar belakangi karakteristik siswa yang berbeda-beda yaitu masih ada siswa yang membacanya kurang lancar dan pengejaan lambat. Disisi

lainya ada beberapa siswa yang sudah membaca lancar tetapi belum memahami isi bacaan Seperti ketidak mampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi.

**c. Bentuk Kesulitan belajar Berhitung**

1. Bentuk kesulitan yang pertama dalam menempatkan nilai satuan, puluhan, ratusan. Beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan tersebut, seperti (Aj, Au, Fir, dan Wu). Berdasarkan Hasil Pekerjaan siswa (Fir) & (Wu) terlihat bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membacakan dan membedakan dengan tepat bilangan satuan puluhan dan ratusan. Pada Soal bilangan "Lima Puluh Lima " siswa seharusnya memilih jawaban 55 namun siswa justru memilih jawaban 505 dan pada soal kedua bilangan "Tiga Ratus Lima Puluh" siswa seharusnya memilih 350 namun siswa justru memilih jawaban 355 Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam memahami konsep nilai tempat bilangan
2. Siswa yang menghadapi kesulitan Ketika dihadapkan dengan soal cerita. Hambatan ini dialami oleh (Al, Ca, Dh, Ez, Lin, Ub, Fa,Au, Do, dan Ra). Berdasarkan hasil Pekerjaan siswa (Dh) & (Ez), terlihat bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita. Hal ini tampak dari jawaban yang diberikan belum sesuai dengan langkah penyelesaian yang benar. Siswa Cenderung langsung menuliskan hasil pengurangan atau penjumlahan tanpa membaca secara cermat isi soal, jawaban soal pertama yang benar yaitu  $23 \text{ buku} - 15 \text{ buku} = 8 \text{ Buku}$ , dan  $5 \text{ Pensil} - 3 \text{ Pensil} = 2 \text{ pensil}$ . jawaban soal cerita kedua yaitu  $10 \text{ permen} - 20 \text{ Permen} - 13 \text{ Permen} = 17 \text{ Permen}$ , Sedangkan jawaban siswa soal cerita pertama yaitu  $23 \text{ buku} - 5 \text{ pensil} = 18$  ,  $15 \text{ buku} - 3 \text{ pensil} = 12$  jawaban siswa soal kedua yaitu  $20 \text{ permen} - 13 \text{ permen} = 7 \text{ permen}$   
Hasil observasi menunjukan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar berhitung memiliki karakteristik yaitu siswa sulit dalam menempatkan menempatkan satuan puluhan,ratusan dan mengalami kesulitan dalam soal cerita matematika dengan cara abstrak.

**d. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan berhitung**

1. Strategi Guru dalam Mengatasi kesulitan Belajar Membaca

- a) Dengan masih adanya kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas II, guru mengadakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut dengan mengadakan metode membaca yang bervariasi. menggunakan beberapa metode dalam mengatasi kesulitann membaca untuk permulaan yaitu pengenalan dan pemahamann kata. ketika siswa menyebutkan huruf dapat disebut dengan metodee mengeja. Yang kedua yaitu membaca metode awal. Merupakan serangkaian aktivitas membaca yang dilakukan anak setelah siswa mengenal dan memahami berbagai bentuk huruf dan berbagai rangkaian gabungan huruf menjadi berbagai kata. Pembelajaran membaca khusus ini dengan adanya buku membaca khusus permulaan.
- b) Guru memberikan tugas yang nantinya untuk memantau kemajuan siswa. Dengan apa yang disampaikan Seperti langkah-langkah pembelajaran metode membaca guru kelas memberikan tugas membaca bacaan sederhana dan mencatat jumlah kesalahan membaca, sebagian dari tahapan penilaian awal dalam pembelajaran siswa secara individu bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam membaca, termasuk kelancaran, ketepatan pengucapan, dan pemahaman isin bacaan. Selanjutnya akan dimanfaatkan sebagai acuan untuk melakukan pemantauan progress siswa dalam kemampuan membaca secara berkala.
- c) Selain menerapkan pembelajaran secara individual, Terkadang guru juga menerapkan pembelajaran secara berkelompok.
- d) Guru juga menggunakan pembelajaran yang menarik serta memberikan motivasi dan reward kepada peserta didik agar.

**e. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Berhitung**

1. Dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung menggunakan beberapa media pembelajaran yang menarik bagi mereka. Agar mereka memperhatikan. Ada beberapa tahapan dalam pembelajaran yaitu yang pertama tahap matematika secara konkret yang dilakukan dengan cara menggabungkan balok-balok sesuai dengan operasi matematika. Yang kedua yaitu tahap belajar



ilustrasi dengan menggunakan gambar atau cerita, misalnya tentang bu guru memberikan 3 permen lagi kepada nanda, berapa jumlahnya”

2. Dalam mengatasi kesulitan belajar matematika guru harus sekreatif mungkin dalam proses pembelajarannya. Apa lagi peserta didik kelas II. Karna dalam sebuah pembelajaran, jika anak merasa senang dalam pembelajaran maka siswa akan memperhatikan gurunya. Beberapa siswa masih sering bermain dan tidak fokus saat pelajaran berlangsung oleh karna jika pembelajaran dibareng dengan tema belajar dan bermain dan siswa kelas II ini, Sebagaimana yang diungkapkan guru Kelas II

## **SIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang dimaksud, bentuk kesulitan dalam membaca diantaranya adalah masih kurang lancar dan pengejaan lambat. Ada peserta didik yang mengalami ketidakmampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi, yang menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran. Di samping hal tersebut, dalam merangkai huruf menjadi suku kata yang akan dieja apalagi huruf yang kompleks seperti “ny”, “ng”, “kh”/konsonan rangkap. Kesulitan berhitung diantaranya yaitu Siswa mengalami kesulitan dalam menempatkan satuan, puluhan, ratusan dan mengalami kesulitan soal cerita. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar Membaca dan berhitung, membuat program khusus remedial dan latihan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan, menggunakan media pembelajaran kreatif seperti balok, permainan ular tangga matematika, serta modul ejaan, Menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui pembelajaran kelompok, reward (hadiah/penghargaan), serta motivasi positif. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat lebih mudah memahami materi, termotivasi untuk terus belajar, dan mampu menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan berhitung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amallia, Nurul, dan Een Unaenah. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa.” *Attadib Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2018): 123–33. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>.

- Arifin Muh Luqman, dan Lilis Sulistia Ningsih. "Profil Kemampuan Membaca Dan Menulis Kelas Rendah Siswa SD Di Era Pandemi Covid-19". 2, no. 2 (2022).
- Azizah Irsadul, dan Febrina Dafit. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1A Di SDN 141 Pekanbaru" *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): 6415–6425.
- Chan Faizal, Pamela Issaura Sherly, Sinaga Irma Sari, dan Rica Oktarina. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2 (2019): 173–82.
- Husna, Misbahul, Yonsi Lyra Utami, Flora Elrfhentri, Neni Septiani, dan Khosi'in Khosi'in. "Hubungan Antara Fasilitas Dan Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Ainara Journal :Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 302–12. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.851>.
- Juhaeni, Ifain, Agista, Asadine Silmi Kurniakova, dan Azmi Tahmidah. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah" *Journal of Instructional and Development Researches* 2, no. 3 (2022): 126–34.
- Madini, Hapni, Atika Azharo, dan Dina Rahmah Wati. "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dengan Menganalisis Gejala Yang Spesifik Dan Meninjau Latar Belakang Penyebabnya." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 3, no. 1 (2025).
- Nisa Ismi Khairun, Suriansyah Ahmad, Harsono Arta Mulya Budi, dan Rezky Amalia. "Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN Kuin Utara 7" *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling* 2, no. 3 (2024): 2022–25.
- Rohmani Abd Hadi, Muyassarah., Khalizah, dan Sitti Nur. *Model & Strategi Pembelajaran*. Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- Rusdin Muhammad, Pratiwi Dina, dan Santi Dwi. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika" *Journal uniku* 11, no. 1 (2025): 33–50.
- Safitri Emilia, Syena Auly Amelia, dan Desty Endrawati Subroto. "Strategi Pengajaran Membaca Untuk Siswa Dengan Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Padamu Negeri* 2, no. 2 (2025): 10–19. <https://doi.org/10.69714/vk5jnb73>.
- Susilawati, Sulis, Iwan Muzaki, Anis Dwi Marshella, dan Eka Trisnawati. "Analisis Gaya Belajar VAK Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Peradaban" *Pusaka: Journal of Educational Review* 3, no.1 (2025): 9–20.
- Khiyarusoleh Ujang, dan Anwar Ardani. "Strategi Guru Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Korban Bullying." *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 57–65. <http://dx.doi.org/10.33541/jsvol2iss1pp1>.

Yumriani, Maemunah, Samsuriadi, Tapa Muh Asri dan Burbakir Burbakir. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 5, no. 1 (2022): 119–30. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2434>.

Zola, Nilma, dan Mudjiran. “Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2020): 88–93.